

STRATEGI PEMBINAAN LATIHAN DALAM SATUAN (LDS) UNTUK MENYIAPKAN PRAJURIT YONARHANUD 2/2 KOSTRAD GUNA MENGAWAKI ALUTSISTA BARU

COACHING STRATEGY OF THE IN-UNIT TRAINING GUIDANCE (LDS) TO PREPARE YONARHANUD 2/2 KOSTRAD SOLDIERS FOR MANNING NEW AIR DEFENSE WEAPONRY SYSTEM

Luthfi Novriadi¹, Tri Legionosuko², Priyanto Suharto³

Prodi Strategi Pertahanan Darat Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan
(luthfiarupadatu@gmail.com)

Abstrak -- Batalyon Artileri Pertahanan Udara 2/2 Kostrad merupakan Satuan Bantuan Tempur di bawah komando Divisi Infanteri 2 Kostrad yang bertugas pokok untuk menyelenggarakan pertahanan udara aktif, untuk menghancurkan, meniadakan atau mengurangi daya guna dan hasil guna (efektivitas dan efisiensi) serangan udara musuh yang mempergunakan pesawat terbang, peluru balistik dan peluru kendali. Satuan memiliki intensitas tinggi dalam pelaksanaan tugas dan dinamika kegiatan operasional. Penelitian ini dirancang guna memperoleh pemahaman tentang Strategi Pembinaan Latihan Dalam Satuan (LDS) untuk menyiapkan Prajurit Yonarhanud 2/2 Kostrad guna mengawaki Alutsista baru. Tujuan penelitian, untuk menganalisis tujuan (*goal/end*), sarana dan prasarana (*means*) dan cara-cara (*ways*) dalam penyiapan Prajurit Yonarhanud 2/2 Kostrad dalam mengawaki Alutsista baru dengan menggunakan metode Latihan dalam Satuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data saat peneliti berada di lapangan, analisis data menggunakan analisis domain. Lokasi penelitian di wilayah Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penyiapan Prajurit Yonarhanud 2/2 Kostrad guna mengawaki Alutsista baru masih belum dilaksanakan secara optimal; 2) Pembinaan Latihan Dalam Satuan (LDS) dalam Penyiapan Prajurit Yonarhanud 2/2 Kostrad guna mengawaki Alutsista baru dapat dilaksanakan sebagai salah satu solusi dalam penyiapan awal satuan dalam rangka pencapaian tugas pokok satuan.

Kata kunci: *strategi pembinaan, latihan dalam satuan, alutsista baru*

Abstract – The 2nd Air Defense Artillery Battalion of Kostrad is a Combat Support Unit under the command of the Infantry Division 2 Kostrad which is responsible for carrying out active air defense, to destroy, eliminate or reduce the effectiveness and efficiency of enemy airstrikes using aircraft, ballistic missiles and guided missiles. The unit has high intensity in carrying out the tasks and dynamics of operational activities. This research was designed to gain an understanding of the In-Unit Training Guidance Strategy (LDS) to prepare Yonarhanud 2/2 Soldiers of Kostrad for manning new defense equipment. Research objectives, to analyze goals (*goals / end*), facilities and infrastructure (*means*) and ways (*ways*) in the preparation of Yonarhanud 2/2 Kostrad Soldiers in manning new Air defense equipment using the In-Unit training method. This study uses a qualitative method. Data is obtained through observation, interviews and literature studies. More data analysis techniques are carried out

¹ Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

² Program Studi Diplomasi Pertahanan, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

³ Program Studi Strategi Perang Semesta, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

simultaneously with data collection when researchers are in the field, analyzing data using domain analysis. Research location is in Malang City. The results of the study indicate that: 1) Preparation of Yonarhanud 2/2 Kostrad Soldiers in order to manage new defense equipment is still not optimally implemented; 2) Guidance for In-Unit Training (LDS) in the Preparation of Yonarhanud 2/2 Kostrad Soldiers in operating new air defense equipment can be implemented as one of the solutions in the initial preparation of units in order to achieve unit basic tasks.

Keywords: coaching strategy, exercise in units, new defense equipment

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang besar dan kaya karena tanah Indonesia dianugerahi kekayaan berupa Sumber Daya Alam yang melimpah. Kondisi ini bertolak belakang dengan kondisi dunia yang saat ini sudah memasuki krisis secara global. Munculnya keinginan dari negara-negara asing untuk merebut kekayaan alam Indonesia memunculkan ancaman nyata bagi kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia baik ancaman militer, non-militer dan hibrida. Sudah menjadi keniscayaan sejarah bahwa perdamaian suatu negara itu selalu dikawal oleh kekuatan militernya. Filsuf Yunani menyampaikan bahwa “*Si vis Pacem Para Bellum*” artinya “jika menginginkan perdamaian, maka bersiaplah untuk perang”.⁴ Eksistensi kedaulatan wilayah suatu negara saat ini sampai masa yang akan datang sangat ditentukan oleh seberapa kuat sistem pertahanan yang

dimiliki negara tersebut, semakin kuat sistem pertahanan suatu negara terhadap segala kemungkinan ancaman, maka cenderung akan semakin besar *deterrence effect* (efek tangkal) yang dimiliki negara tersebut. Efek tangkal suatu negara akan terwujud bersama dengan terbangunnya sistem pertahanan yang kuat, profesional dan modern. Hal ini akan semakin solid bila didukung oleh penguasaan teknologi Alutsista modern yang akan menambah posisi tawar (*bargaining power*) dan rasa segan oleh negara lain. Untuk mencapai kondisi tersebut beberapa negara termasuk Indonesia serta negara-negara di kawasan Asia Pasifik terus berupaya menciptakan sistem senjata baru atau mengakuisisi teknologi senjata modern yang memiliki daya rusak yang besar, daya jangkauan yang jauh dan tingkat akurasi yang tinggi.

Pembangunan kekuatan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) dilaksanakan dengan dasar konsep

⁴ Doktrin Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat, “Kartika Eka Paksi”, Nomor Kep / 480 / XII / 2013 Tanggal 4 Desember 2013.

pertahanan berbasis kemampuan (*Based Defence Capabilities*), kekuatan dan gelar satuan. Pembangunan kekuatan ini utamanya diarahkan agar mampu melaksanakan tugas pokoknya untuk menegakkan kedaulatan negara, menjaga keutuhan wilayah darat dan menyelamatkan segenap Bangsa Indonesia yang dalam pelaksanaannya guna tercapainya Kekuatan Pokok Minimum (*Minimum Essential Force*), dengan sasaran tingkat kekuatan yang cukup mampu menjamin kepentingan strategis pertahanan aspek darat.⁵ Modernisasi alat utama sistem senjata (alutsista) yang dilaksanakan dalam rangka tercapainya kekuatan pertahanan tersebut dilaksanakan melalui penggantian senjata lama dengan proses pengadaan senjata yang baru selaras dengan perkembangan teknologi dan ancaman yang mungkin timbul.

Artileri Pertahanan Udara TNI AD (Arhanud TNI AD) sebagai bagian dari TNI AD mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan fungsi Artileri Pertahanan Udara dalam OMP dan OMSP dengan menggunakan kemampuan

perlindungan dan pertahanan udara dari segala bentuk ancaman udara musuh dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD.⁶ Dihadapkan kepada tugas pokok, peran dan fungsi Arhanud, hakekat ancaman yang dihadapi berupa ancaman serangan udara.⁷ Dalam rangka mencapai tugas pokoknya maka pemenuhan kebutuhan Alut Sista dilaksanakan secara bertahap melalui modernisasi dan rematerialisasi. Realisasinya yaitu dengan melakukan pengadaan senjata baru yang sesuai dengan perkembangan teknologi serta dengan melaksanakan pembentukan satuan-satuan baru di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia terutama di daerah rawan konflik, pulau-pulau terluar dan wilayah perbatasan dengan negara tetangga serta seluruh wilayah sesuai dengan luas wilayah dan ancaman yang mungkin timbul baik dari dalam maupun dari luar.

Pada saat ini konsep pemikiran mengenai kekuatan pokok minimum atau *Minimum Essential Force* (MEF) telah dijadikan dasar pengembangan postur pertahanan Indonesia.⁸ Pemikiran yang lahir dari pertimbangan keterbatasan

⁵ Peraturan Kasad Nomor Perkasad/32/VIII/2010 Tanggal 20 Agustus 2010 tentang Revisi Pembangunan Kekuatan Pokok Minimum (*Minimum Essential Force*) TNI AD tahun 2010-2024.

⁶ TNI AD, *Buku Petunjuk Induk Arhanud* (Jakarta: TNI AD, 2014), hlm. 5.

⁷ TNI, *Buku Petunjuk Pelaksanaan tentang Operasi Gabungan TNI* (Jakarta: TNI, 2003), hlm. 3.

⁸ Buku *Minimum Essential Force* Arhanud, hlm. 2.

dukungan finansial dalam rangka mengembangkan kekuatan pertahanan, termasuk pengembangan Sistem Senjata (Sista) Pertahanan Udara TNI AD yaitu melalui rematerialisasi Alutsista Arhanud TNI AD yang meliputi pengadaan Sista Rudal Mistral dan Sista Rudal Starstreak serta pembentukan satuan baru di wilayah timur dan wilayah tengah untuk mengantisipasi ancaman pelanggaran wilayah udara yang datang dari wilayah tersebut.

Peristiwa-peristiwa provokatif yang berupa pelanggaran wilayah udara nasional seperti yang terjadi di atas Pulau Bawean, Blok ALKI maupun sengketa Blok Ambalat telah membuka mata dan pikiran para pimpinan bangsa bahwa negara kita sedang mengalami krisis daya tangkal pertahanan yang salah satunya disebabkan oleh minimnya kekuatan dan rendahnya kesiapan Sistem Senjata Arhanud yang dimiliki. Dihadapkan pada tuntutan tugas untuk menciptakan daya tangkal pertahanan yang kuat maka Arhanud TNI AD harus terus dibangun dan dikembangkan secara bertahap baik dalam segi kualitas maupun kemampuan sistem persenjataannya serta diawaki oleh prajurit-prajurit yang profesional sehingga dapat menjamin tercapainya tugas pokok.

Pengoperasian Alutsista Arhanud sangat tergantung pada kemampuan personel yang mengawakinya (*The man behind the gun*). Pada pelaksanaan latihan dalam rangka kaderisasi awak rudal Mistral yang dilaksanakan di negara asal/produsennya (Perancis) maupun yang dilaksanakan di Pusdik Arhanud, Karang Ploso, Malang dirasakan masih sangat kurang sehingga hal tersebut menjadi suatu fenomena yang menarik bagi Peneliti guna mempelajari lebih komprehensif dengan sasaran akhirnya yaitu dalam rangka menyiapkan Prajurit yang mampu dalam mengawaki Alutsista baru tersebut. Hal ini menjadi sangat vital karena Alutsista yang baru dibeli dengan harga yang sangat mahal akan sangat ironis apabila harus rusak sebelum digunakan karena kecerobohan atau ketidakcakapan awak dalam mengoperasionalkannya. Tuntutan Alutsista Arhanud masa depan yang umumnya berbentuk rudal telah mengadopsi teknologi tinggi sehingga tuntutan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk mengawakinya harus memiliki kemampuan standar yang telah ditentukan. Kemampuan mengoperasionalkan alutsista baru yaitu Rudal Mistral dan Rudal Starstreak yang berteknologi terkini, tentunya hanya

dapat dicapai melalui pendidikan dan pelatihan yang optimal dan terencana dengan baik, dan dapat diselenggarakan di dalam negeri maupun luar negeri guna memperoleh pengetahuan maupun keterampilan yang standar.

Tantangan yang utama dalam penyiapan Prajurit yaitu masih rendahnya kualitas dasar Prajurit Yonarhanud 2/2/Kostrad terutama kemampuan dasar teknik dan kemampuan dasar bahasa asing yang tentu saja akan menghambat dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan dalam rangka *ToT (Transfer of Technology)* dan *ToK (Transfer of Knowledge)* Alutsista baru, gap teknologi yang cukup jauh yakni Alutsista lama meriam 20 mm/Rheinmettal buatan Jerman tahun 1970-an dan Rudal RBS-70 buatan Swedia tahun 1980-an ke Alutsista baru Rudal Mistral dengan teknologi terkini, dan kegiatan satuan yang kurang mendukung kesiapan kecabangan (ton tangkas, pengamanan dan kegiatan lainnya). Beberapa kendala di atas juga dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi/penyesuaian diri dari Prajurit yang akan mengawaki Alutsista tersebut dan tentu saja nantinya akan berpengaruh pada penilaian kerja/kinerja Prajurit Yonarhanud 2/2 Kostrad sebagai prajurit yang profesional.

Tuntutan tugas Arhanud TNI AD kedepan selaras dengan perkembangan Alutsista udara saat ini. Hal ini seperti pesawat dan Helikopter yang dipersenjatai dengan Rudal jarak pendek, menengah dan jarak jauh yang mudah dioperasikan oleh awaknya didukung dengan kemampuan daya hancur besar dan tingkat akurasi tinggi serta tidak mudah dideteksi oleh Radar karena memiliki bidang tangkapan Radar (*Radar Cross Section*) walaupun sangat kecil.

Perkembangan teknologi ancaman udara yang semakin canggih berarti semakin meningkat pula ancaman udara yang harus dihadapi oleh satuan Arhanud dalam operasi matra darat maupun bersama unsur lainnya dalam operasi pertahanan udara nasional. Dengan harapan usaha sungguh-sungguh yang dilakukan Arhanud TNI AD dalam membangun kekuatan Sista Arhanud tidak sia-sia hanya karena masih minimnya kemampuan prajurit dalam mengoperasikan alutsista tersebut. Hal ini juga sangat terkait dengan tantangan tugas pokok Arhanud kedepan yang semakin menantang karena harus mampu mengimbangi kemampuan ancaman udara (teknologi dirgantara) yang berkembang dengan sangat cepat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian adalah Direktur Pembinaan Latihan Pussenarhanud, Komandan Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad, Perwira Staf 2/Operasi Yonarhanud 2/2 Kostrad, Komandan Baterai A dan Komandan Baterai B Yonarhanud-2/2 Kostrad dan Prajurit Baterai A dan Komandan Baterai B Yonarhanud-2/2 Kostrad serta pengembangan Objek penelitian adalah kemampuan Prajurit Yonarhanud 2/2 Kostrad dalam mengawaki Alutsista Arhanud terbaru (Rudal Mistral) dengan penyiapan menggunakan metode Latihan Dalam Satuan.

Subjek penelitian dipilih bukan berdasarkan jabatannya, tetapi berdasarkan *expertise* dan tahu secara detail permasalahan penelitian. Teknik *purposive sampling* mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat.

Teknik pengumpulan data yang terdiri atas pengumpulan data dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber.⁹ Sumber data utama dalam penelitian

kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari hasil observasi atau wawancara di lapangan.¹⁰ Dalam hal ini maka dilaksanakan wawancara dan observasi terhadap kemampuan Prajurit Yonarhanud 2/2 Kostrad dalam mengawaki Alutsista baru. Penggunaan data sekunder berupa dokumen tentang Laporan satuan, Sejarah satuan dan Laporan Evaluasi Kemantapan dan Kesiapan Operasional Yonarhanud 2/2 Kostrad. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lain, membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara mendalam dengan informan, membandingkan data hasil observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Terdapat juga tiga teknik analisis data kualitatif (Sugiyono, 2011), yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus mulai dari sebelum, selama dan setelah selesai penelitian

⁹ Sugiarto, E. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media. Hal. 87.

¹⁰ Lofland, J. dan Lofland, L.H. 1995. *Analyzing Social Settings: a guide to qualitative observation and analysis*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.

dilakukan.¹¹ Kegiatan tersebut meliputi Reduksi Data (*Data Reduction*) merupakan kegiatan merangkum dan memilih hal-hal pokok dari data-data yang telah dikumpulkan. Setelah data yang didapat terkumpul dan dipilih sesuai dengan kebutuhan maka dilanjutkan dengan Penyajian Data (*Data Display*). Kegiatan penyajian data dalam bentuk uraian singkat (*narrative text*), bagan, hubungan antar kategori selanjutnya dilakukan pembuatan kesimpulan. Setelah data disajikan maka dilakukan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan, di mana seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna atau tidak, kemudian menilai apakah memiliki keteraturan dan proposisi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Modernisasi Alutsista Arhanud TNI AD dilakukan dengan menggunakan sistem perancangan yang terintegrasi (*System Architecting*) dan dipadukan dengan metode *Capability Based Assesment*, *Threat Based Assesment* dan *Program Oriented Assesment*. Strategi ini diharapkan bahwa modernisasi Alutsista Arhanud TNI AD dapat mewujudkan

Postur Arhanud TNI AD yang handal dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok TNI AD.

Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad merupakan salah satu bagian Divisi Infanteri 2 Kostrad yang mempunyai tugas dan fungsi mendukung operasional dan pelaksanaan tugas pokok Divisi Infanteri 2 Kostrad. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut, satuan harus memiliki kesiapan baik kesiapan personel, materiil maupun kegiatan.

Yonarhanud 2/2 Kostrad diarahkan agar selalu dalam keadaan siap operasional baik personel maupun materiil sehingga dapat mendukung tugas pokok Divif 2 Kostrad. Kesiapan tersebut meliputi komponen personel, materiil, latihan, pangkalan dan peranti lunak.

Kemantapan Yonarhanud 2/2 Kostrad merupakan kondisi yang ditinjau dari beberapa aspek yang sampai saat ini belum memenuhi kriteria mantap I sesuai dengan kondisi ideal yang telah ditentukan oleh komando atas. Hal ini terutama disebabkan belum terpenuhinya kualitas personel, kuantitas dan kualitas peralatan utama sistem senjata, peranti lunak dan komponen lain sesuai norma TOP Yonarhanud Komposit 2.¹² Penyusunan organisasi dan tugas Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad direalisasikan melalui Surat Perintah Pangdivif 2 Kostrad Nomor Sprin/425/III/2017 tanggal 21 Maret 2017

¹¹ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: 2011), Alfabeta. hlm. 83.

¹² Peraturan Kasad Nomor 32 Tahun 2016 tanggal 26 September 2016 tentang Organisasi dan Tugas Batalyon Artileri Pertahanan Udara Komposit 2.

tentang perintah untuk melaksanakan penyesuaian terhadap Organisasi dan Tugas Yonarhanud 2/2 Kostrad hasil validasi sesuai Perkasad Nomor 32 Tahun 2016. Menindaklanjuti hal tersebut maka diberlakukan uji coba pada satuan Yonarhanud 2/2 Kostrad untuk mengevaluasi terhadap kelemahan-kelemahan dan kejanggalaan-kejanggalaan Organisasi dan Tugas Yonarhanud 2/2 Kostrad.

Tujuan (*goal/end*) dalam penyiapan Prajurit

Dari wawancara yang telah dilaksanakan maka dapat diambil keterangan bahwa dari klasifikasi jawaban pertanyaan tentang tujuan (*goal/end*) dalam penyiapan Prajurit sesuai dengan masing-masing kelompok informan dan kelompok triangulasi di dapatkan bahwa pembinaan latihan merupakan hal wajib yang dilakukan berdasarkan mekanisme aturan maupun keputusan-keputusan, petunjuk pelaksanaan, perintah dan lain-lain dan hal ini sangatlah penting karena untuk mempertahankan dan menentukan kemampuan prajurit.

Pelaksanaan studi observasi/ pengamatan selama melakukan penelitian didapatkan hasil bahwa dasar pembinaan latihan, tujuan dari pembinaan latihan, manfaat dari pembinaan latihan yang ditemukan di satuan Yonarhanud 2/2

Kostrad bahwa semua prajurit sudah disiapkan secara secara matang baik dimulai dari latihan pembinaan fisik, pemahaman materi secara matang yang dilakukan secara bertahap, betingkat dan berlanjut dalam mempersiapkan bentuk aplikasi dan strategi khusus sebagai upaya kesiapan mengawaki Alutsista baru.

Studi Pustaka dilaksanakan dengan mempelajari data-Satuan yang salah satunya yaitu Laporan Satuan Yonarhanud 2/2 kostrad TA 2017. Di dalam Laporan Satuan ini didapatkan data tentang latihan yang telah dilaksanakan oleh satuan sesuai dengan Proglatsi Arhanud pada Program Kerja Yonarhanud 2/2 Kostrad TA 2017. Dari data Latihan yang telah dilaksanakan pada Latihan Program Triwulan I s.d Triwulan IV TA 2017 mulai dari Latihan Tingkat Perorangan sampai dengan latihan tingkat baterai telah mencapai kuantitas sebanyak 100% dan kualitas sebesar 80-90%. Hal ini bertolak belakang pada latihan Satuan Non Program Triwulan I s.d Triwulan IV TA 2017 yaitu pelaksanaan latihan dalam Satuan khususnya dalam penyiapan kemampuan Prajurit belum dilaksanakan secara optimal/terbatas.

Dari hasil Penelitian pada Tujuan (*Ends*) dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan latihan

ditempatkan sebagai hal yang sangat penting dalam rangka pembinaan satuan yaitu dalam rangka mencapai kesiapan satuan dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok. Latihan di Yonarhanud 2/2 Kostrad sudah dilaksanakan sesuai dengan Program Latihan Standarisasi yang ada namun pembinaan latihan dalam satuan sebagai salah satu latihan satuan non program guna penyiapan Prajurit Yonarhanud 2/2 Kostrad yang ditugaskan mengawaki Alutsista baru yaitu Rudal Mistral masih belum dapat dilaksanakan secara optimal sehingga tidak dapat memberikan jaminan bahwa Prajurit siap dalam mengawaki Alutsista baru. Pelatihan dan pengembangan merupakan dua konsep yang sama, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan. Tetapi, setelah dilihat dari tujuannya kedua konsep tersebut berbeda. Pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini, dan pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan

pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang¹³.

Tujuan Latihan merupakan satu upaya, pekerjaan dan kegiatan untuk memberikan, meningkatkan, memelihara dan menguji kemampuan prajurit serta satuan jajaran TNI AD. Latihan dilaksanakan untuk membina prajurit agar memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu serta membina kemampuan satuan agar memiliki kesiapan pelaksanaan tugas yang meliputi tugas pokok, tugas bantuan dan tugas-tugas lainnya.¹⁴

Sesuai dengan hasil Penelitian Putra Widiastawa (2013), tentang *Optimalisasi Perencanaan Latihan Yang Terintegrasi Dan Sinergis Dengan Satuan Perkuatan Guna Meningkatkan Daya Tempur Fisik Yonif Linud*, menjelaskan bahwa Program pelatihan bertahap dan berkesinambungan, Meningkatkan intensitas satuan perlibatan perkuatan dalam pelaksanaan pelatihan yang terintegrasi.¹⁵ Menjaga fisik dan stamina yang prima merupakan hal yang mutlak yang harus dimiliki bagi Prajurit TNI,

¹³ Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

¹⁴ Andi Yusuf K. (2017), *Kesiapan Satuan Batalyon Kavaleri 9/Satya Dharma Kala Dalam Melaksanakan Tugas Pengamanan Ibukota RI*, Jurnal Prodi Strategi Kampanye Militer Vol. 3 No. 3 - UNPAN

¹⁵ Putra Widiastawa, 2013. *Optimalisasi Perencanaan Latihan Yang Terintegrasi Dan Sinergis Dengan Satuan Perkuatan Guna Meningkatkan Daya Tempur Fisik Yonif Linud*. Jurnal Yudhagama, Volume 33, No III, Edisi September 2013.

dengan kesiapan fisik yang baik, para prajurit dapat menjalankan tugas yang dibebankan satuan dengan baik akan mencapai hasil yang optimal. Pembinaan fisik yang dilakukan disetiap satuan secara terprogram dan terarah merupakan cara yang efektif dan efisien dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Sesuai dengan hasil wawancara Penelitian yang disampaikan oleh para informan bahwa Pembinaan latihan merupakan hal wajib yang dilakukan berdasarkan mekanisme aturan maupun keputusan-keputusan, petunjuk pelaksanaan, perintah dan lain-lain, tujuan dari pembinaan latihan sangatlah penting karena untuk mempertahankan dan menentukan kemampuan prajurit. Tujuan pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk dan memelihara kondisi jasmani seseorang serta meningkatkan prestasi.

Hasil observasi Penelitian juga menunjukkan bahwa secara fisik yang ditemukan di satuan Yonarhanud 2/2 Kostrad semua prajurit sudah disiapkan secara fisik secara matang baik dimulai dari pelatihan fisik / exercise, pemahaman materi secara matang yang dilakukan secara reguler dan kontinue dalam mempersiapkan bentuk aplikasi dan

strategi khusus sebagai upaya kesiapan dalam menunjang alutsista baru.

Sarana dan prasarana (*means*) dalam Penyiapan Prajurit

Pada deskripsi hasil penelitian terhadap kondisi sarana dan prasarana yang tersedia dilakukan dengan wawancara awal terhadap sumber/informan yang meliputi Perwira Staf Logistik, Bintara gudang (Ba Gudang) dan Bintara Perawatan (Bawat). Jawaban dari hasil wawancara informan itu sendiri yang meliputi informasi hasil wawancara dari kelompok informan; Direktur Pembinaan Latihan Pussenarhanud. Pejabat Komandan Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad, Perwira Staf 2/Operasi Yonarhanud 2/2 Kostrad, Komandan Baterai A dan Komandan Baterai B Yonarhanud-2/2 Kostrad dan unsur-unsur dibawah komandonya.

Adapun dari hasil wawancara sesuai klasifikasi jawaban pada masing-masing faktor dapat diambil keterangan bahwa dari klasifikasi jawaban pertanyaan tentang Sarana dan prasarana (*means*) dalam penyiapan Prajurit sesuai dengan masing-masing kelompok informan dan kelompok triangulasi didapatkan bahwa metode yang digunakan untuk pembinaan latihan prajurit meliputi berbagai cara

dengan melihat strategi, potensi, SDM, pendanaan, sarana prasarana alutsista, dll. Karena dengan adanya perkembangan teknologi dan alutsista baru juga disesuaikan.

Pada saat melakukan pengamatan di lapangan ditemukan bahwa Alutsista sudah berada di gudang Yonarhanud 2/2 Kostrad masih sangat jarang digunakan untuk latihan karena sifatnya yang masih titipan dari Kemhan. Dengan kondisi seperti ini tentu saja rencana pembinaan latihan dalam satuan sulit untuk diwujudkan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia meskipun Alutsista tersebut dapat digunakan namun secara terbatas sehingga belum dapat mendukung pelaksanaan LDS secara optimal.

Selanjutnya dari hasil studi pustaka terhadap laporan data material satuan ditemukan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2014, Alutsista Rudal Mistral sudah diterima di Yonarhanud 2/2 Kostrad karena sifatnya yang masih titipan. Dari hasil data diatas terlihat bahwa Alutsista sudah diterima cukup lama namun karena mengikuti prosedur penyerahan Alutsista baru yang memerlukan proses administrasi maka sarana dan prasarana

yang digunakan sangat terbatas khususnya dalam mendukung pembinaan latihan dalam satuan.

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.¹⁶ secara umum dapat disimpulkan bahwa dari pengertian sarana lebih ditujukan untuk alat atau benda-benda yang bergerak sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk alat atau benda-benda yang tidak bergerak.

Fungsi sarana dan prasarana dapat berbeda sesuai lingkup dan penggunaannya, misalkan sarana dan prasarana pendidikan berbeda dengan bidang lain dan sebagainya, namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Fungsi utama sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki tujuan : Menciptakan kenyamanan, Menciptakan kepuasan, Mempercepat proses kerja, Memudahkan proses kerja, Meningkatkan produktivitas, Hasil lebih berkualitas.

Hasil Penelitian ditemukan bahwa sebagai pejabat di satuan dalam menyiapkan sarana dan prasarana (*means*)

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008.

sehingga siap dalam mengawaki Alutsista baru, dengan hasil wawancara yaitu Metode yang dilakukan berbagai cara dengan melihat strategi, potensi, SDM, pendanaan, sarana prasarana alutsista, dll. Karena dengan adanya perkembangan teknologi dan alutsista baru juga disesuaikan. Sesuai hasil pengamatan yang ditemukan dalam Penelitian dan studi dokumentasi yang Peneliti lakukan tentang sarana dan prasarana (*means*) yang ada dari pimpinan kepada prajurit secara khusus memang sudah ada dan dilakukan persiapan baik sebelum maupun setelah alutsista baru datang. Dengan persiapan pada perencanaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan prajurit dapat mengaplikasikan / mengawaki alutsista secara optimal sesuai fungsi dan kebutuhannya.

Cara-Cara (*ways*) Dalam Penyiapan Prajurit

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penyiapan Prajurit maka didapatkan data bahwa dari klasifikasi jawaban pertanyaan tentang Cara-cara (*ways*) dalam penyiapan Prajurit sesuai dengan masing-masing kelompok informan dan kelompok triangulasi di dapatkan bahwa langkah - langkah yang dilakukan sebelum dilaksanakannya

pembinaan latihan prajurit dengan mempersiapkan segala kebutuhan pada pembinaan pelatihan terutama pada SDM, sarana dan prasarana yang sudah ada, target yang ingin dicapai, dan kesiapan diklat secara umum juga selanjutnya evaluasi dari program pembinaan latihan pada prajurit dilakukan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, baik setelah pelatihan selesai maupun secara berkala dalam perkembangan prajurit.

Sesuai dengan hasil pengamatan dan temuan yang Peneliti lakukan pada informan dan kegiatan persiapan alutsista baru khususnya Cara-cara (*ways*), secara sistem yang ada di Yonarhanud 2/2 Kostrad, penilaian dan evaluasi selalu dilakukan secara berkala pada sistem pembinaan pelatihan, baik pada sistem manajemen, sarana prasana, sumber daya manusia, pendanaan, maupun kesiapan pada prajurit dalam pemberian pelatihan terutama pada alutsista baru. Sedangkan kendala yang sering muncul adalah prajurit belum begitu memahami tentang penguasaan alutsista sebelumnya, sedangkan sudah harus mendapatkan pelatihan alutsista yang terbaru. Selain itu juga pemahaman bahasa pada *manual book* dan petunjuk lainnya yang kurang dipahami oleh prajurit.

Dari hasil Penelitian terhadap cara-cara (*Ways*) guna menyiapkan Prajurit yang mampu mengawaki Alutsista baru dapat disimpulkan bahwa cara-cara dan upaya yang dilakukan dalam mendukung pelayanan yang digunakan masih konvensional dan belum terorganisir dengan baik.

Sesuai dengan hasil pengamatan dan temuan yang Peneliti lakukan pada informan dan kegiatan persiapan alutsista baru khususnya Cara-cara (*ways*), secara sistem yang ada di Yonarhanud 2/2 Kostrad, penilaian dan evaluasi selalu dilakukan secara berkala pada sistem pembinaan pelatihan, baik pada sistem manajemen, sarana prasana, sumber daya manusia, pendanaan, maupun kesiapan pada prajurit dalam pemberian pelatihan terutama pada alutsista baru. Sedangkan kendala yang sering muncul adalah prajurit belum memiliki penguasaan terhadap operasional Alutsista sebelumnya sudah harus mendapatkan pelatihan alutsista yang terbaru, selain itu juga pemahaman bahasa pada *manual book* dan petunjuk lainnya yang kurang dipahami oleh prajurit.

Dokumentasi merupakan bagian yang tidak terlepas dari teknik yang dijalankan di dalam Penelitian ini seperti

observasi dan wawancara. Dokumentasi sendiri berperan sebagai penguat informasi dari hasil wawancara ataupun dari pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti selama Penelitian berlangsung dari awal hingga diakhir Penelitian. Informasi yang Peneliti peroleh dari dokumentasi merupakan penggambaran dari apa yang Peneliti amati, telusuri, dan didapatkan secara sengaja guna mendokumentasikan perjalanan Penelitian seperti diantaranya foto dari lokasi penelitian, foto dari informan yang teridentifikasi, foto kegiatan-kegiatan Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad.

Cara – cara yang digunakan dalam penyiapan prajurit pada pembinaan latihan salah satunya dengan cara penilaian maupun evaluasi. Langkah – langkah mengukur kemudian menilai sesuatu sebelum kita mengambilnya itulah yang dinamakan mengadakan evaluasi yakni mengukur dan menilai. Kita tidak dapat mengadakan evaluasi sebelum melakukan aktivitas mengukur dan menilai.

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (John M. Echols dan Hasan Shadily: 1983) dalam Kumano,

Y. (2001)¹⁷, mendefinisikan evaluasi sebagai “*The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Berdasarkan tujuannya, terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh *feedback* perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan.

Hasil pada Penelitian ini sesuai dengan wawancara yaitu bahwa evaluasi pembinaan latihan prajurit sudah disiapkan dengan tes / uji kemampuan, serta pelatihan maupun transformasi pemahaman terhadap alat alutsista baru. Sehingga penilaian atau cara – cara dengan melakukan penilaian atau evaluasi sangat menentukan output / hasil dari pengembangan latihan dan mampu secara maksimal dalam mengoperasikan terhadap alutsista tersebut.

Cara dengan penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Keberhasilan Yonarhanud 2/2 Kostrad sangat ditentukan oleh kualitas manusianya yaitu sumber daya manusia yang memiliki motivasi, kompetensi dan disiplin yang baik serta dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai, sehingga mampu meningkatkan kinerja prajurit. Dengan kinerja prajurit yang baik, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas penguasaan pengetahuan dan keterampilan Prajurit dalam mengawaki alutsista baru sehingga dapat menunjang tercapainya sesuai dengan Visi dan Misi TNI-AD.

¹⁷ Kumano, Y. 2001. *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice*. Japan: Shizuoka University.

Pembinaan satuan dilaksanakan melalui pembinaan kekuatan dan pembinaan kemampuan. Pembinaan kekuatan meliputi pembinaan terhadap bidang struktur (organisasi), personel, materil, pangkalan, dan peranti lunak. Sedangkan pembinaan kemampuan meliputi pembinaan terhadap bidang latihan. Melalui penilaian terstandarisasi terhadap komponen-komponen pembinaan satuan tersebut di atas, maka penilaian Evaluasi Kemantapan dan Kesiapsiagaan Operasional Satuan (EKKO) menjadi tolok ukur tingkat kemantapan dan kesiapsiagaan operasional suatu satuan. Tingkat kemantapan dan kesiapsiagaan operasional satuan dikategorikan dalam empat tingkat kemantapan dan kesiapsiagaan operasional satuan.¹⁸

Sesuai dengan hasil Penelitian dan pembahasan di atas, Peneliti menyimpulkan beberapa temuan yang ada pada Penelitian ini dalam penyelenggaraan pelatihan terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi meliputi: Anggaran pelatihan yang terbatas, jumlah dan kualitas SDM yang terbatas, teknologi dan sistem

kesenjataan yang berusia tua, serta sarana prasarana yang belum memadai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu pertama di bidang Tujuan (*goal/end*) bahwa pelatihan merupakan kegiatan utama dalam menyiapkan Prajurit Yonarhanud 2/2 Kostrad yang bertujuan untuk memperoleh kemahiran dan keterampilan maksimal. Di bidang Sarana dan prasarana (*means*) didapatkan kebutuhan akan *update* / pengembangan sarana yaitu dengan langkah pembaruan Alutsista dihadapkan pada tantangan era revolusi industri 4.0 sehingga Alutsista TNI dapat dikembangkan berbasis teknologi digital. Cara-cara (*ways*) dalam menyiapkan prajurit sudah dilaksanakan dengan sistem yang ada di Yonarhanud 2/2 Kostrad, secara evaluasi pembinaan latihan prajurit sudah disiapkan dengan tes / uji kemampuan, serta pelatihan maupun transformasi pemahaman terhadap alat alutsista baru, namun semuanya tetap perlu dilakukan pengembangan.

¹⁸ Buku Petunjuk Teknis Prosedur Penilaian Evaluasi Kemantapan dan Kesiapsiagaan Operasional

Satuan Nomor : Kep / 434 / VIII / 2014 Tanggal 28 Agustus 2014.

Rekomendasi

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka Peneliti memberikan rekomendasi yaitu pada bidang Tujuan (*goal/end*) yaitu dengan melaksanakan pembinaan SDM melalui pemenuhan Daftar Susunan Personel yang ideal dan peningkatan kompetensi SDM. Selanjutnya di bidang Sarana Prasarana (*Means*) yaitu dengan peningkatan dan penambahan sarana dan prasarana yang berkualitas guna mendukung penyelenggaraan pelatihan utamanya material latihan yang terkait dan dapat digunakan secara efektif dan efisien dan pada bidang Cara-cara (*ways*) yaitu melalui pengembangan teknologi berupa pembuatan aplikasi buku pintar Rudal Mistral yang dapat dimainkan pada media-media elektronik seperti telepon genggam (*smart phone*) atau komputer/laptop sehingga dapat dipelajari setiap saat, menyenangkan dan murah karena saat ini pada umumnya Prajurit sudah memiliki telepon genggam (*smart phone*) berbasis sistem operasi Android atau iOS.

Daftar Pustaka

Buku

- Abeng, Tantri. 1997. *Dari Meja Tantri Abeng, Gagasan, Wawasan, Terapan dan Renungan*, Jakarta : Pustaka Sinar harapan.
- Ali, M. A., 2014, Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori. Antrian pada Kaltimgps.Com di Samarinda, Ejournal Ilmu Administrasi. Bisnis, 2(3), 346-357.
- Doktrin Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat “Kartika Eka Paksi”, Nomor Kep / 480 / XII / 2013 Tanggal 4 Desember 2013.
- Donald Ary, et al., Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Terj. Arief Furchan (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2007).
- Edi Saptono, (2017), tentang Peran Pembinaan Satuan Di Bidang Latihan Dalam Mendukung Kesiapan Operasional Satuan (Studi di Yonzikon 14/SWS). Prodi SPD Fakultas Strategi Pertahanan. UNHAN.
- Evetts, J (2003) *The sociological analysis of professionalism Occupational change in modern world*. London, Thousand Oaks, CA and new Delhi : International Sociology.
- Guritno, Bambang dan Waridin. 2005. Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja.
- Irawan, Prasetya (1994), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: STIA LAN RI Press.
- Johan Norberg, 2015. *Journal - Training to Fight, Russia's Major Military Exercises 2011–2014*. December 2015. FOI-R-4128—SE.
- Kementerian Pertahanan RI. 2015. *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta
- Kementerian Pertahanan RI. 2015. *Strategi Pertahanan Negara*. Jakarta.

- Keputusan Menteri Pertahanan RI. Nomor : KEP/1255/M/XII/2015 Tentang *Kebijakan Pertahanan Negara Tahun 2016*
- Maier dalam As'ad Mohammad, 1995, *Psikologi Industri*, Yogyakarta: Liberty
- Mangkunegara, A. P, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Rosdakarya.
- Mathis, Robert.L dan Jackson, 2009, Jhon.H. *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Source Book or. New Methods*. Beverly Hills
- Nurdiani, N. (2014). "Tehnik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan". *ComTech*. Vol. 5. No. 2. Hal.1110-1118.
- Rivai & Basri, 2004, *Penilaian Kinerja*, Jakarta : Gunung Agung.
- Setiawibawa (2015), *Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Disiplin dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Tenaga Pendidik serta implikasinya pada Kompetensi Hasil Didik di Jajaran Pusdik Kodiklat TNI-AD*. UNPAS.
- Simamora, Henry, (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua.STIE : YKPN.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta.
- Suharsini, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- TNI AD, 2006, *Organisasi dan Tugas Pussenarhanud Kodiklat TNI AD*, Jakarta, TNI AD.
- TNI AD, 2014, *Buku Petunjuk Induk Arhanud*, Jakarta, TNI AD.
- Yin, Robert. K, (2009), *Studi Kasus; Desain dan Metode*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.

Perundang-undangan

Undang Undang RI No.3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

Undang Undang RI No.34 Tahun 2004 tentang TNI.

